

**PERANAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI  
KENAKALAN SISWA DI SMA NEGERI 1 ANGGERAJA  
KABUPATEN ENREKANG**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan ( S.Pd ) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**SRIBULAN AYUNINGSIH  
10 519 1999 13**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1439 H / 2017 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara **SRIBULAN AYUNINGSIH**, NIM 10519 1999 13 yang berjudul "**Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang**" telah diujikan pada hari Sabtu, tanggal 26 Dzulqaedah 1438 H / 19 Agustus 2017 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulqaedah 1438 H  
19 Agustus 2017 M

**Dewan Penguji**

Ketua	: Dr. M. Rusli Malli, M. Ag.	(.....)
Sekretaris	: Drs. H. Samad T, M. Pd. I.	(.....)
Anggota	: 1. Ferdinan S. Pd. I., M. Pd. I	(.....)
	: 2. Dr. Sumiati, M. Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Dra. H. Nurhaeni DS, M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Dra. H. Atika Achmad, M. Pd.	(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.**  
NBM. 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan Sidang Munaqasyah :

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Dzulqaedah 1438 H / 19 Agustus 2017 M  
Tempat : Kampus Unismuh Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259  
(Gedung Iqra Lantai 4) Makassar

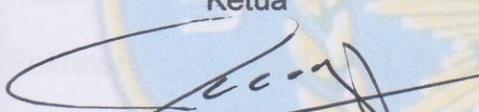
**MEMUTUSKAN**

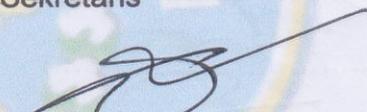
Bahwa Saudara(i)  
Nama : **SRIBULAN AYUNINGSIH**  
NIM : 10519 1999 13  
Judul Skripsi : **Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang**  
Dinyatakan : **Lulus**

Ketua

Mengetahui,

Sekretaris

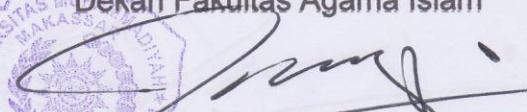
  
**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.**  
NIDN. 0931126249

  
**Drs. Abd. Rahim Razaq, M. Pd.**  
NIDN. 0920085901

Penguji : 1. Dr. M. Rusli Malli, M. Ag. (.....)  
2. Drs. H. Samad T, M. Pd. I. (.....)  
3. Ferdinan S. Pd. I., M. Pd. I (.....)  
4. Dr. Sumiati, M. Pd. (.....)

Disahkan Oleh:  
Dekan Fakultas Agama Islam



  
**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.**  
NBM. 554 612

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Judul Skripsi : Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang**

**Nama : Sribulan Ayuningsih**

**Stambuk/Nim : 105 191 999 13**

**Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam**

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di ujikan dan di depan tim penguji ujian skripsi pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 7 Dzulqaidah 1438

31 Juli 2017

**Disetujui,**

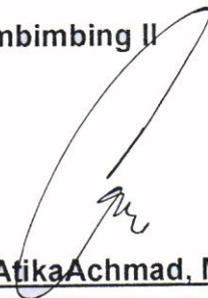
**Pembimbing I**



**Dra.Hj. Nurhaeni DS, M. Pd.**

**NIDN.0928065601**

**Pembimbing II**



**Dra.Hj. Afika Achmad, M. Pd.**

**NIP. 195708171992032002**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sribulan Ayuningsih  
Nim : 10519199913  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : G

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian pada seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 16 Dzulqaidah 1438 H

9 Agustus 2017 M

Yang Membuat Pernyataan



Sribulan Ayuningsih

Nim: 10519199913

## ABSTRAK

**SRIBULAN AYUNINGSIH, 105 19 1999 13** *“Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang”* (dibimbing oleh Hj. Nurhaeni DS dan Hj. Atika Achmad).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran sederhana tentang Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang. Metode yang digunakan ialah pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna ditarik kesimpulan. Sedangkan yang dijadikan subyek penelitian adalah Guru Bimbingan Konseling, dan siswa-siswi yang berjumlah 975 orang.

Langkah-langkah Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang meliputi langkah identifikasi (langkah untuk menetapkan siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan dan membutuhkan waktu), langkah diagnosa (langkah yang mengetahui jenis dan kesulitan serta latar belakangnya), langkah prognosa (menetapkan langkah-langkah yang akan diberikan berdasarkan langkah-langkah sebelumnya), langkah pemberian bantuan (langkah-langkahnya ialah memanggil siswa untuk diajak bicara tentang masalah yang dihadapinya agar tidak membolos, dengan cara mendekati siswa tersebut dan mengajak bicara tentang permasalahan yang dihadapinya, kemudian mencari jalan penyelesaian yang baik).

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang ialah selain memberikan bimbingan, pengarahan, dan pemecahan masalah kepada siswa yang bermasalah guru BK juga berperan dalam menanamkan Tauhid, Akhlak dan Muammalah kepada siswa. Bentuk bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang yaitu, pertama laporan dari guru atau wali kelas, kedua pemanggilan kepada siswa yang bermasalah kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan permasalahannya, selanjutnya yang ketiga pemberian motivasi dan solusi berdasarkan masalah yang dialami siswa. Dampak dari penanganan bimbingan konseling dapat mengurangi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang.

**Kata Kunci: Peranan Guru Bimbingan Konseling dan Mengatasi Kenakalan Siswa**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Sebuah kata yang paling indah dan patut peneliti ucapkan Alhamdulillah dan syukur kepada Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya berupa nikmat kesehatan, kekuatan dan kemampuan yang tercurah pada diri peneliti sehingga diberikan kemudahan dalam usaha untuk menyelesaikan skripsi dengan judul "Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang". Salawat dan taslim selalu tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw, kepada para keluarganya dan sahabat yang senantiasa menjadi suritauladan kepada kita sebagai ummat-Nya.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan dan tantangan yang peneliti hadapi. Akan tetapi dengan pertolongan Allah SWT. Yang datang melalui dukungan dari berbagai pihak yang telah digerakkan hatinya baik secara langsung maupun tidak langsung serta dengan kemauan dan ketekunan peneliti sehingga hambatan dan tantangan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat diwujudkan.

Terimakasih yang sedalam-dalamnya Ananda haturkan kepada ibunda dan ayahanda, yang telah membesarkan dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang. Harapan dan cita-cita luhur keduanya senantiasa memotivasi peneliti untuk berbuat dan menambah ilmu, juga memberikan dorongan moral maupun material serta atas doanya yang tulus buat Ananda. Juga kepada kakandaku yang senantiasa memberi motivasi serta dukungan yang diberikan kepada peneliti, semua itu sangat berarti bagi diri peneliti. Untuk itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, peneliti menghaturkan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya serta penghargaan yang tak ternilai kepada:

1. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.
2. Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.
3. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Nurhidayah Mukhtar, S. Pd., M. Pd. I. Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Dra. Hj. Nurhaeni DS, M. Pd. sebagai pembimbing I dan Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd. sebagai pembimbing II atas segala kesediaan dan kesabarannya meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal hingga selesainya skripsi ini.

6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai dalam lingkup Fakultas Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu.
7. Drs. Husain Batik sebagai Kepala SMAN 1 Anggeraja, Alfiani S.Pd. sebagai Guru mata pelajaran Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Segenap Guru-guru dan staf SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang, yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam pelaksanaan penelitian.
9. Sahabat-sahabatku dan rekan-rekan seperjuangan, terima kasih atas dukungan, kerjasama dan motivasi yang telah kita bagi bersama.
10. Teman-teman Angkatan 2013 Pendidikan Agama Islam, terima kasih atas dukungan, kerjasama dan motivasi yang telah kita bagi bersama.
11. Serta semua pihak yang tidak sempat dituliskan satu per satu yang telah memberikan bantuannya kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung, semoga menjadi amal ibadah di sisi-Nya.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi diri penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan dari berbagai pihak yang sempat membaca demi kesempurnaan skripsi ini.

*Billahi fi sabililhaq, fastabiqul Khaerat.*

*Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.*

Makassar, 19 Juli 2017

Peneliti

SRIBULAN AYUNINGSIH

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan masalah .....	6
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUN PUSTAKA</b>	
A. Peranan Bimbingan Konseling.....	8
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	8
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling .....	9
3. Peranan Bimbingan Konseling .....	11
4. Jenis-jenis Bimbingan.....	13
B. Bentuk Bimbingan Konseling .....	14

C. Dampak Penanganan Bimbingan Konseling dapat Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang .....	18
---	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Obyek Penelitian .....	29
C. Fokus Penelitian .....	29
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	29
E. Sumber Data.....	30
F. Instrumen Penelitian .....	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	32
H. Teknik Analisis Data .....	33

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Aggeraja.....	35
1. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Anggeraja ...	35
2. Profil Sekolah .....	36
3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah .....	43
B. Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Anggeraja.....	44
C. Peran Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Anggeraja.....	46
D. Perana Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang .....	47

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	49
B. Saran .....	50

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>52</b>
----------------------------	-----------

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****LAMPIRA**

## DAFTAR TABEL

<b>No. TABEL</b>		<b>Hal</b>
1. Tabel 4.1	: Kepala Sekolah periode 1960-sekarang	33
2. Tabel 4.2	: Data SMA Negeri 1 Anggeraja	34
3. Tabel 4.3	: Alamat SMA Negeri 1 Anggeraja	34
4. Tabel 4.4	: Luas Tanah	35
5. Tabel 4.5	: Penggunaan Tanah	35
6. Tabel 4.6	: Biodata Kepala Sekolah	35
7. Tabel 4.7	: Jumlah dan Kondusi Bangunan	36
8. Tabel 4.8	: Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran	36
9. Tabel 4.9	: Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya	37
10. Tabel 4.10	: Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan	38
11. Tabel 4.11	: Rekap Siswa	38
12. Tabel 4.12	: Nama dan Mata Pelajaran Guru	39
13. Tabel 4.13	: Nama Siswa yang melakukan Pelanggaran	44

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan pada saat ini keberadaannya dirasakan sangat penting. Oleh karena itu sebagai tugas utama dari keluarga bagi pendidikan adalah mendidik peserta didik sebaik-baiknya terutama sekali adalah pendidikan akhlaq dan pandangan hidup keagamaan. Selain itu, pendidikan diharuskan memuat bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Sehingga peserta didik dalam melakukan serangkaian aktifitas belajar dapat terarah dan lebih dapat bermanfaat bagi kehidupan peserta didik.

Allah Swt. berfirman dalam surah Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

“Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>1</sup>

Untuk mendapatkan bimbingan yang sesuai, sebaiknya sebelum memilih tempat untuk mendapatkan bimbingan perlu pemikiran maupun pertimbangan-pertimbangan yang sekiranya dapat membantu menyelesaikan masalah. Setiap masalah yang dialami oleh peserta didik hendaknya dicari penyelesaiannya sebaik mungkin.

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan , Yayasan Penyelenggara Penerjemaah/ Penafsir Al-Qur'an Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI.

Bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang telah memasukkan program pelajaran Bimbingan Konseling ke dalam pelajaran yang diajarkan di kelas, yang dilaksanakan seminggu sekali. Di sini seorang guru menjadi tempat curahan peserta didiknya, menampung masalah peserta didik dengan mengajarkan peserta didik mencurahkan kembali dengan melalui surat. Dengan begitu guru Bimbingan Konseling akan memberikan bimbingan khusus dengan cara bertemu langsung dengan peserta didik yang mengalami masalah sehingga peserta didik dapat di bimbing untuk menemukan jalan penyelesaiannya.

Bimbingan di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang dapat diartikan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dalam bukunya Priyatno dan Erman Amti mendefenisikan bahwa:

“Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.”<sup>2</sup>

Sedangkan konseling atau penyuluhan diartikan oleh Priyatno dan Erman Amti sebagai berikut bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu

---

<sup>2</sup> Priyatno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Renika Cipta,2004), h.93

masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapinya.<sup>3</sup>

Masa remaja adalah masa dimana manusia mengalami perubahan-perubahan yang mendasar dalam jiwa mereka yang sangat menentukan untuk kehidupan mereka. Dimasa ini remaja mengalami gonjangan-gonjangan yang melanda jiwa mereka. Zakiyah Darajat mengatakan, masa remaja adalah masa yang penuh goncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau di atas jembatan goyang yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh kebergantungan, dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri.<sup>4</sup>

Dari sini timbul masalah remaja. Remaja sering berbuat berbagai macam kenakalan-kenakalan yang meresahkan. Dari akhir-akhir ini melalui berbagai macam alat komunikasi massa, masalah kenakalan remaja dijadikan obyek pembahasan.

Remaja sebagai individu sedang berada dalam proses perkembangan atau menjadi (becoming), yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai tingkat kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya.<sup>5</sup> Masa remaja bukanlah masalah yang baru bagi dunia pendidikan, tetapi masalah

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h.105

<sup>4</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970, h.68

<sup>5</sup> Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Rosda Karya, 2004), h.209

kenakalan remaja memang harus ditangani secara serius dan berkelanjutan. Berkaitan masalah kenakalan siswa disekolah, maka bimbingan dan konseling berkewajiban mengatasi hal ini.

Sekolah bagi siswa merupakan lembaga sosial, dimana mereka hidup, berkembang dan menjadi matang. Sekolah memberikan pendidikan secara langsung dan formil. Di sekolah mereka mendapat pengalaman, kebiasaan dan keterampilan. Disamping itu sekolah memberikan bimbingan yang baik dalam pendidikan bagi siswa. Sebab sekolah sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran dapat memberikan pendidikan Islam kepada peserta didik untuk menumbuh dan mengembangkan bakat yang ada.

SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang mempunyai serangkaian program bimbingan dan konseling yang kasusnya mengatasi kenakalan siswa. Bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang lebih menekankan kepada moral dan agama siswa. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah terbaik di Kabupaten Enrekang yang sudah berakreditasi "A", dimana tugas seorang guru BK memberikan bimbingan kepada siswa yang berjumlah 975 mulai dari kelas X sampai kelas XII, dan beliau juga mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Guru berperan sebagai pengajar. Peran disini dapat diartikan sebagai suatu bagian tugas utama yang harus dilaksanakan. Jadi peranan bimbingan dan konseling disekolah ialah memperlancar usaha-usaha

sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Usaha untuk pencapaian tujuan ini sering mengalami hambatan dan ini terlihat pada peserta didik, mereka tidak biasa mengikuti program-program pendidikan di sekolah disebabkan karena mereka mengalami berbagai masalah, kesulitan, ataupun rasa ketidakpastian. Disinilah letak peranan bimbingan dan konseling, yaitu memberikan bantuan untuk mengatasi masalah tersebut sehingga peserta didik dapat belajar lebih berhasil. Dengan begitu pencapaian tujuan pendidikan di sekolah lebih dapat diperlancar.

Kenakalan siswa yang terjadi di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang tentang tawuran, membolos, serta melanggar tata tertib sekolah. Pelanggaran ini terjadi karena pengaruh lingkungan tempat tinggal para siswa yang biasanya membentuk gang-gang atau kelompok bermain yang mengakibatkan adanya perselisihan, biasanya perselisihan ini terjadi disebabkan karena adanya keinginan satu gang atau kelompok yang ingin menguasai wilayah atau juga karena adanya sifat ingin dihormati karena perbedaan status perekonomian dan juga kurangnya perhatian orang tua yang terlalu sibuk bekerja sehingga permasalahan tersebut di bawa ke sekolah dan mengakibatkan adanya tawuran antar siswa di lingkungan sekolah. Hal ini tidak cukup ditangani melalui pendekatan agama saja, tapi juga harus melalui pendekatan psikologi serta bimbingan khusus.

Saat ini SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang menjadi salah satu sekolah yang dapat menanggulangi kenakalan siswanya.

Berangkat dari masalah yang terjadi di atas maka di angkatlah permasalahan tersebut untuk diteliti dan dianalisis dalam skripsi yang berjudul: **“Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang”**.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Peran Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana Bentuk Layanan Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang?
3. Bagaimana Dampak Penanganan Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peranan guru Bimbingan Konseling dalam pencegahan kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui bentuk layanan Bimbingan Konseling yang ada di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang.
3. Untuk mengetahui dampak penanganan Bimbingan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat secara Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini dapat di jadikan salah satu sarana penulis untuk dapat mengetahui bagaimanakah peranan guru Bimbingan Konseling dalam mencegah kenakalan siswa yang ada di masyarakat dan lingkungan sekolah, dengan ilmu (teori) yang di dapatkan penulis semasa di institusi tempat belajar penulis.

##### **2. Manfaat secara Praktis**

- a. Penelitian di harapkan sebagai motivasi terhadap guru Bimbingan Konseling untuk terus meningkatkan usaha dan perannya sebagai guru dalam mengabdikan pada masyarakat dengan langkah mencegah kenakalan siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan masukan (referensi) bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada masa datang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Peran Bimbingan Konseling

##### 1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Pengertian bimbingan dan konseling seiring berjalannya waktu mengalami perkembangan. Pada masa awal pengertian bimbingan sendiri masih sebatas bimbingan jabatan atau bimbingan untuk karir dan pekerjaan. Namun perkembangan kini menjadi lebih luas diantaranya meliputi bidang bimbingan karir, belajar, sosial, dan juga bimbingan pribadi.

Natawidjaya mengemukakan apabila diterapkan dalam rangka program pendidikan di sekolah adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik dengan memperhatikan peserta didik itu sebagai individu agar dapat menolong dirinya, menganalisis, dan mencegah agar dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya demi memajukan kebahagiaan hidup.<sup>6</sup>

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada peserta didik agar peserta didik yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan sebagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasehat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h.155.

<sup>7</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.20.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu bantuan yang dapat diberikan oleh pembimbing kepada peserta didik atau sekumpulan peserta didik berupa nasehat atau arahan agar ia mampu memahami diri, menyesuaikan diri dan mengembangkan diri sehingga mencapai kehidupan yang sukses dan bahagia.

Sedangkan pengertian konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh seorang guru bimbingan dan konseling terhadap peserta didik guna mengatasi suatu masalah atau mengoptimalkan potensi yang dimiliki.<sup>8</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian bimbingan konseling adalah suatu bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik agar peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya, mampu mengembangkan kemampuan/potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin secara mandiri dan agar peserta didik mampu memahami diri dan mengembangkan diri untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

## 2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling

### a. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Menurut M.Arifin, tujuan bimbingan agama adalah sebagai berikut.

“Bimbingan dan penyuluhan agama dimaksudkan untuk membantu si terbimbing upaya memiliki *religion reference*(sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan problem. Bimbingan dan penyuluhan agama yang ditujukan kepada membantu si terbimbing

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h.18

agar dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.”<sup>9</sup>

Tujuan lain yang ingin dicapai oleh adanya bimbingan dan konseling disekolah adalah pengembangan yang mengacu pada perubahan positif pada diri individu serta membantu orang-orang menjadi insan yang berguna, tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna saja.<sup>10</sup> Tujuan daripada bimbingan adalah memberikan bantuan kepada peserta didik agar tercapai:

1. Kebahagiaan hidup pribadi.
2. Kehidupan yang efektif dan produktif.
3. Kesanggupan hidup bersama dengan orang lain.
4. Keserasian antara cita-cita peserta didik dengan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut hemat peneliti tujuan bimbingan dan konseling agama juga menjadi tujuan dakwah Islam. Karena dakwah yang terarah adalah memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian, bimbingan dan konseling agama Islam adalah bagian dari dakwah Islam. Demikian pula tujuan bimbingan konseling juga merupakan tujuan dari dakwah Islam.

---

<sup>9</sup> M. Arifin, *Pokok-pokok Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h.29.

<sup>10</sup> Priyanto dan Erman Amti, *op.cit*, h. 112-113

### b. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Fungsi utama bimbingan dan konseling dalam Islam yang hubungannya dengan kejiwaan tidak dapat terpisahkan dengan masalah-masalah spiritual (keyakinan). Islam memberikan bimbingan kepada individu agar dapat kembali pada bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Islam mengarahkan individu agar dapat mengerti apa arti tujuan dan musibah dalam hidupnya. Kegelisahan, ketakutan, dan kecemasan merupakan bunga kehidupan yang harus dapat ditanggulangi oleh setiap individu dengan memohon pertolongan-Nya melalui orang-orang yang ahli dibidangnya.<sup>11</sup>

### 3. Peranan guru Bimbingan Konseling

Di sekolah, tugas dan tanggung jawab utama guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa. Kendati demikian, bukan berarti dia sama sekali lepas dengan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Peran dan kontribusi guru mata pelajaran tetap sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisien pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Bahkan dalam batas-batas tertentu guru pun dapat bertindak sebagai konselor bagi siswanya.

Prayatno memerinci peran, tugas dan tanggung jawab guru-guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling adalah:<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling* (Ed.1 , cet.2, Jakarta: Amzah 2013)., h.50.

<sup>12</sup> Priyatno & Erman Amti., *op.cit*, h.14

- a. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa
- b. Membantu guru pembimbing/konselor mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, serta pengumpulan data tentang siswa-siswa tersebut.
- c. Mengalih tangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing/konselor.
- d. Menerima siswa alih tangan dari guru pembimbing/konselor, yaitu siswa yang menuntut guru pembimbing/konselor memerlukan pelayanan pengajar /latihan khusus (seperti pengajaran/ latihan perbaikan, program pengayaan).
- e. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan pembimbingan dan konseling.

Sardiman menyatakan bahwa ada sembilan peran guru dalam kegiatan BK, yaitu:<sup>13</sup>

- a. Informator, guru diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- b. Organisator, guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain.

---

<sup>13</sup> Sardiman, *Peran Guru dalam kegiatan Bimbingan Konseling*, diakses dari <https://afhny.wordpress.com/peran-guru-dalam-bimbingan-konseling/>, pada tanggal 14 Januari 2017 pada pukul 09.53 pm

- c. Motivator, guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar.
- d. Director, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- e. Inisiator, guru sebagai pencetus ide dalam proses belajar-mengajar.

#### 4. Jenis-jenis Bimbingan

Menurut pendapat Djumhur dan M.Surya, membagi 5 jenis atau bidang bimbingan:

- a. Bimbingan Pengajaran atau Belajar

Yakni bimbingan yang bertujuan mempelajari suatu buku dan menggunakan buku, serta bantuan dalam hal memilih mata pelajaran tertentu sesuai bakat, minat, cita-cita, dan kemampuan.

- b. Bimbingan Pendidikan

Yakni bimbingan yang bertujuan membantu siswa-siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dalam bidang pendidikan.

- c. Bimbingan Pekerjaan

Yakni bantuan yang diberikan kepada siswa tentang masalah yang berhubungan dengan pekerjaan.

- d. Bimbingan Sosial

Yakni bantuan yang diberikan kepada siswa agar dapat menyesuaikan dirinya dalam lingkungan sosial.

e. Bimbingan dalam Waktu Senggang

Yakni bantuan yang diberikan kepada individu-individu dalam hal bagaimana menggunakan waktu senggang, sehingga dapat diisi dengan kegiatan yang bermanfaat atau produktif.<sup>14</sup>

## **B. Bentuk Bimbingan Konseling di Sekolah**

### 1. Bentuk-bentuk Bimbingan Pribadi

Ada beberapa macam bentuk layanan pribadi, yaitu *pertama* layanan informasih. Informasih tentang tahap-tahap perkembangan dapat mencakup perkembangan: fisik, motorik, bicara, emosional, sosial, penyesuaian sosial, bermain, kreativitas, pengertian, moral, seks, dan perkembangan kepribadian. Sedangkan informasi tentang keadaan masyarakat dewasa ini dapat mencakup informasih tentang: ciri-ciri masyarakat maju, makna ilmu pengetahuan, dan pentingnya IPTEK bagi kehidupan manusia.

*Kedua*, pengumpulan data. Data yang dikumpulkan berkenaan dengan layanan pribadi dapat, mencakup: identitas lengkap individu seperti nama lengkap, nama panggilan, jenis kelamin, tempat tinggal, agama, alamat, bahasa daerah, anak ke, orang tua dan lain-lain, kejasmanian dan kesehatan, riwayat pendidikan, prestasi, bakat, minat, dan lain-lain.

---

<sup>14</sup> Djumhur dan M.Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV.Illmu, 1975), h.28

*Ketiga*, orientasi. Layanan orientasi bidang pengembangan pribadi mencakup: suasana lembaga, dan objek pengembangan pribadi seperti lembaga bakat, pusat kebugaran, dan latihan pengembangan kemampuan diri, tempat rekreasi, dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

Dapat ditarik kesimpulan menurut Tohirin bentuk Bimbingan Pribadi terbagi atas tiga, yaitu: layanan informasih, pengumpulan data dan orientasi.

Dalam buku Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani bentuk bimbingan ada dua, yaitu:

a. Bentuk Bimbingan Individual

Bentuk bimbingan individual menunjukkan pada usaha-usaha yang sistematis dan berencana membantu peserta didik secara perorangan agar dapat mengatasi masalah khusus/unik yang dihadapinya. Jenis bimbingan pribadi dan bimbingan sosial kerap kali dilaksanakan dalam bentuk bimbingan individual karena kebanyakan masalah bimbingan pribadi sosial bersifat rahasia dan penanganannya melalui pertemuan konseling individual.

b. Bentuk Bimbingan Kelompok

Bentuk bimbingan kelompok menunjukkan pada usaha-usaha yang sistematis dan berencana membantu sekelompok siswa (biasanya) yang menghadapi masalah-masalah yang relatif sama agar mereka dapat mengidentifikasi, memahami, dan

---

<sup>15</sup> Tohirin, *op.chit.*, h.125.

memecahkan masalah-masalah mereka, atau mengadakan penyesuaian yang baik terhadap masalah-masalah kelompok yang mereka alami bersama.<sup>16</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dari Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani ada dua macam bentuk bimbingan pribadi yaitu, bimbingan individual, yaitu usaha-usaha yang sistematis dan berencana membantu peserta didik secara perorangan agar dapat mengatasi masalah khusus/unik yang dihadapinya. Sedangkan bimbingan kelompok, yaitu usaha sistematis dan terencana membantu sekelompok siswa menghadapi masalah yang relatif sama dan juga memecahkan masalah secara bersama-sama.

## 2. Bentuk-bentuk Bimbingan Sosial

Menurut Tohirin bentuk bimbingan sosial sebagai yang bisa diberikan kepada para siswa disekolah atau madrasah. Bentuk-bentuk layanan tersebut: *pertama*, layanan informasih yang mencakup: informasih tentang keadaan masyarakat dewasa ini; yang pengetahuan, pentingnya IPTEK bagi kehidupan manusia dan lain-lain dan informasih tentang cara-cara bergaul.

Informasi tentang cara-cara berkomunikasi penting diberikan kepada setiap individu. Sebagai makhluk sosial, individu perlu berhubungan dengan orang. Dengan perkataan lain, individu memerlukan orang lain

---

<sup>16</sup> Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1991), h.113-114.

dalam kehidupannya. Untuk dapat berhubungan dengan orang lain secara baik, individu dituntut untuk mampu beradaptasi (menyesuaikan diri) dengan lingkungannya.

*Kedua*, orientasi. Layanan orientasi untuk bidang pengembangan hubungan sosial adalah: suasana, lembaga, dan objek-objek pengembangan sosial seperti berbagai suasana hubungan sosial antara individu dan keluarga, organisasi atau lembaga tertentu, dalam acara sosial tertentu.<sup>17</sup>

Dalam buku Hallen bentuk bimbingan sosial sebagai berikut:

- a. Pengembangan dan pemantapan kemampuan berkomunikasi baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif.
- b. Pengembangan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik dirumah, disekolah maupun dimasyarakat dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun serta nilai-nilai agama, adat, peraturan, dan kebiasaan yang berlaku. Pengembangan dan pemantapan hubungan yang dinamis, humoris dan produktif dengan teman sebaya baik di sekolah yang sama, di sekolah lain, di luar sekolah maupun masyarakat pada umumnya.
- c. Pengenalan, pemahaman, dan pemantapan tentang peraturan kondisi dan tuntutan sekolah, rumah dan lingkungan serta upaya

---

<sup>17</sup> Tohirin, *op.chit.*, h.128-129.

dan kesadaran untuk melaksanakannya secara dinamis dan bertanggung jawab.

- d. Pemantapan kemampuan menerima dan mengemukakan pendapat serta argumentasi secara dinamis, kreatif dan produktif.
- e. Orientasi tentang hidup berkeluarga.<sup>18</sup>

Jadi bentuk bimbingan pribadi dan sosial ada dua yaitu, bimbingan individual dan bimbingan kelompok. Bimbingan individual adalah usaha-usaha yang sistematis dan berencana membantu peserta didik secara perorangan agar dapat mengatasi masalah khusus/unik yang dihadapinya. Bentuk bimbingan ini bersifat rahasia dan di berikan dalam bentuk individu. Sedangkan bimbingan kelompok adalah usaha-usaha yang sistematis dan berencana membantu sekelompok siswa (biasanya) yang menghadapi masalah-masalah yang relatif sama agar mereka dapat mengidentifikasi, memahami, dan memecahkan masalah-masalah mereka, atau mengadakan penyesuaian yang baik terhadap masalah-masalah kelompok yang mereka alami bersama.

### **C. Dampak Penanganan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa**

#### **1. Kenakalan Siswa**

Kenakalan berasal dari kata “nakal” yang berarti kurang baik (tidak menurut, mengganggu dan sebagainya) terutama pada anak-anak.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Cet.I h.79.

<sup>19</sup> Samsu Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press. 2002), h. 25

Kenakalan juga mempunyai arti semacam "seruan pemberontakan" terhadap gaya belajar tertentu yang di paksakan.<sup>20</sup> Karena peserta didik menganggap gaya belajar yang di terapkan kepadanya tidak sesuai dengan gaya belajar alamiah mereka. Artinya, sistem yang di sajikan oleh peraturan yang ada dalam lingkup sekolah tidak mampu memberikan kenyamanan dalam interaksi dalam kehidupan kesehariannya di sekolah.

Secara etimologi siswa (peserta didik) dalam bahasa arab disebut dengan *Tilmidz* jamaknya adalah *Talamid*, yang artinya adalah "murid", maksudnya adalah "orang-orang yang mengingini pendidikan". Dalam bahasa arab dikenal juga dengan istilah *Thalib*, jamaknya adalah *Thullab*, yang artinya adalah "mencari", maksudnya adalah "orang-orang yang mencari ilmu".<sup>21</sup>

Pendidikan merupakan bantuan bimbingan yang diberikan pendidik terhadap peserta didik menuju kedewasaannya. Sejah dan sebesar apapun bantuan itu diberikan sangat berpengaruh oleh pandangan pendidik terhadap kemungkinan peserta didik untuk di didik.

Sesuai dengan fitrahnya manusia adalah makhluk berbudaya, yang mana manusia dilahirkan dalam keadaan yang tidak mengetahui apa-apa dan ia mempunyai kesiapan untuk menjadi baik atau buruk.

Beberapa teori diatas, di simpulkan bahwa kenakalan siswa adalah perubahan perilaku yang melanggar hukum norma agama, norma

---

<sup>20</sup>Endang Poerwanti & Nur Widodo. *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang), 2002, h. 140

<sup>21</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab –Indonesia*, (Jakarta: Hida Karya Agung), h.79.

masyarakat, serta mengganggu ketertiban umum sehingga mengusik diri sendiri dan orang lain.

a. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Siswa

1) Sebab-sebab yang muncul dari diri individu, antara lain:

- a) Perkembangan kepribadian yang terganggu
- b) Individu mempunyai cacat tubuh
- c) Individu mempunyai kebiasaan yang mudah terpengaruh
- d) Taraf intelegensi yang rendah

2) Sebab-sebab yang terdapat di luar diri individu, antara lain:<sup>22</sup>

- a) Lingkungan pergaulan yang kurang baik
- b) Kondisi keluarga yang tidak mendukung perkembangan kepribadian anak
- c) Pengaruh media massa terutama televisi yang seringkali menayangkan program kekerasan
- d) Kurang kasih sayang yang di alami anak-anak
- e) Kecemburuan social.

b. Usaha Mengatasi Kenakalan Siswa

Usaha yang di maksud disini adalah sebuah upaya yang di lakukan oleh Guru Bimbingan Konseling untuk mengatasi permasalahan kenakalan remaja pada siswa. Usaha ini di lakukan dengan melibatkan semua komponen di sekolah baik itu Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling, atau Guru mapel lain, terutama siswa yang diharapkan mampu

---

<sup>22</sup> Hasan Basri. *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*,(Ed.3 , cet.2, Jakarta: Balai Pustaka, 2002) h.15

bekerja sama dengan baik. Menurut Singgih D. Guarsa, tindakan untuk mencegah dan mengatasi kenakalan remaja dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu:<sup>23</sup>

- 1) Tindakan Preventif yakni segala tindakan sistematis yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan. usaha preventif lebih lebih besar manfaatnya daripada tindakan kuratif, sebab jika kenakalan itu sudah menjangkit remaja itu sangat sulit menanggulangnya. Tindakan preventif yang dapat dilakukan di dalam sekolah di antaranya:
  - a) Guru Bimbingan Konseling hendaknya memahami keadaan psikologi per individu seorang anak didiknya, sehingga Guru Bimbingan Konseling dapat mengerti apa yang telah dirasakannya.
  - b) Mengintensifkan tenaga bimbingan dan konseling di sekolah dengan jalan mengambil tenaga yang benar ahli dalam bidang tersebut.
  - c) Adanya kesamaan norma dan peraturan antara kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Hal ini akan menimbulkan kekompakan dalam membimbing peserta didik, serta membentuk wibawa seorang guru di mata peserta didik, dan memperkecil timbulnya kenakalan.

---

<sup>23</sup>Singgih D Gunasa. *Psikologi Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia,1998). h.167

d) Melengkapi fasilitas pendidikan seperti gedung, laboratorium, tempat beribadah, dan mengintensifkan kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga dapat mengisi waktu luang para peserta didik dan mengembangkan bakatnya.

- 2) Tindakan Represif yakni tindakan untuk menunda dan menahan kenakalan remaja atau menghalangi timbulnya kenakalan yang lebih parah. Tindakan represif ini bersifat mengatasi kenakalan siswa.<sup>24</sup> Langkah yang dapat dilakukan untuk menerapkan tindakan represif untuk mencegah kenakalan peserta didik, dengan jalan mengadakan sanksi untuk diberikan kepada perilaku pelanggar tata tertib sekolah. kepala sekolah, guru dan staf pembimbing dan konseling berhak untuk memberikan hukuman untuk memberikan rasa jera pada diri peserta didik, dan memudahkan untuk membimbing perilaku peserta didik mematuhi tata tertib sekolah. Pada umumnya tindakan represif di berikan dengan bentuk memberikan laporan dan menyampaikan data pelanggaran kepada siswa dan orang tuanya. Di harapkan mampu memberi pengawasan khusus dari guru dan orang tua terhadap peserta didik yang di anggap bermasalah. dengan catatan pemberian sanksi tidak di lakukan dengan cara kekerasan dan bersifat mendidik.
- 3) Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi yakni ,memperbaiki akibat perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan

---

<sup>24</sup> *Loc.cit.*, h.167

tersebut. Tindakan ini merupakan langkah terakhir untuk mengatasi kenakalan siswa, yang dapat dilakukan sekolah terhadap peserta didik yang terlalu sering melakukan pelanggaran dalam artian melewati batas kewajaran antara lain:<sup>25</sup>

- a) Di tangani secara individu atau dengan tatap muka bersama guru/staf bimbingan konseling, dengan langkah memberikan petunjuk atau nasihat, dan memberikan informasi atau mencari jalan keluar untuk mengenai masalah-masalah yang belum diketahui peserta didik. dengan mendapatkan pengetahuan tentang masalah yang menimpa di harapkan peserta didik ini mampu mengatasi masalahnya.
- b) Konseling, langkah ini jika telah menyangkut norma, nilai atau perasaan yang bersifat subjektif pada diri peserta didik itu sendiri yang menyebabkan timbulnya konflik dimana posisi konseling mencoba untuk sejajar dengan peserta didik. Tujuan konseling ini mengutuhkannya kembali pribadinya yang tergoncang untuk kemudian mencoba menghadapi kenyataan dan menyesuaikan diri terhadap kendala yang ada, serta mencari jalan keluar dari masalah.

---

<sup>25</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.233

## 2. Dampak Penanganan Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa

Pola penyimpangan biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanaknya. Masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung begitu singkat, dengan perkembangan fisik, psikis, dan emosi yang begitu cepat. Secara psikologis, penyimpangan remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja para pelakunya.<sup>26</sup> Seringkali didapati bahwa ada trauma dalam masa lalunya, perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya, maupun trauma terhadap kondisi lingkungannya, seperti kondisi ekonomi yang membuat merasa rendah diri.

“Menurut Panut Panuju dan Ida Umami, pola penanganan perilaku menyimpang melalui 3 tahap, yaitu: 1) tindakan preventif yakni segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan, 2) tindakan represif yakni tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja sering mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih besar, 3) tindakan kuratif dan rehabilitasi yakni memperbaiki akibat perbuatan nakal terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut.”<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2010), h.69.

<sup>27</sup> Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), h.171.

a. Tindakan Preventif

Tindakan preventif yakni segala tindakan yang mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan. Tindakan preventif untuk mencegah kenakalan remaja dapat dibedakan menjadi:

- 1) Usaha pencegahan mencegah timbulnya kenakalan remaja secara umum.
- 2) Berusaha mengenal dan mengetahui ciri umum dan khas remaja.
- 3) Mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami oleh para remaja. Kesulitan-kesulitan manakah yang biasanya menjadi sebab timbulnya penyaluran dalam bentuk kenakalan.
- 4) Usaha pembinaan remaja, yang meliputi: menguatkan sikap mental remaja supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya, memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengeluaran dan keterampilan, namun juga pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama, budi pekerti dan etika, dan usaha memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga, maupun masyarakat dimana terjadi banyak kenakalan remaja.
- 5) Usaha pencegahan timbulnya kenakalan remaja secara khusus.

b. Tindakan Represif

Usaha mendidik pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap pelanggaran seperti halnya:

- 1) Di lingkungan keluarga, remaja harus menaati peraturan dan tata cara yang berlaku. Dan adanya hukum yang dibuat orang tua terhadap pelanggaran tata tertib dan tata cara keluarga. Dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa pelaksanaan tata tertib dan tata cara keluarga harus dilakukan dengan konsisten. Setiap pelanggaran yang sama harus dikenakan sanksi yang sama. Sedangkan hak dan kewajiban anggota mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan dan umur.
- 2) Di lingkungan sekolah, kepala sekolah dan guru yang berwenang dalam melaksanakan hukuman terhadap pelanggaran tata tertib sekolah. Misalnya: dalam pelanggaran tata tertib kelas dan peraturan yang berlaku untuk pengendalian suasana pada waktu ulangan atau ujian. Akan tetapi hukuman yang berat seperti “skorsing” maupun pengeluaran dari sekolah merupakan wewenang kepala sekolah. Guru dan staf pembimbing bertugas menyampaikan data mengenai pelanggaran maupun akibatnya. Pada umumnya tindakan represif diberikan dalam bentuk memberikan peringatan secara lisan maupun tertulis kepada pelajar maupun orang tua, melakukan pengawasan khusus oleh

kepala sekolah dan tim guru atau pembimbing dan melarang bersekolah untuk sementara atau seterusnya tergantung dari macam pelanggaran tata tertib sekolah yang telah digariskan.

c. Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi

Tindakan kuratif dan rehabilitasi dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap mengubah tingkah laku pelanggaran tersebut dengan memberikan pendidikan kembali. Pendidikan diulangi melalui pembinaan secara khusus, dan ditangani oleh lembaga khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidang tersebut.

Guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Sebagai pembimbing, guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi siswa sesuai dengan ajaran islami, pendidik juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2004), h. 93.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (survey), yaitu peneliti melakukan penelitian lapangan ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data dengan pendekatan kualitatif. Menurut Zainal Arifin:

“Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.”<sup>29</sup>

Sementara itu Sugiono dalam bukunya “Metode Penelitian Pendidikan” mendefenisikan:

“Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel data dilakukan dengan cara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.”<sup>30</sup>

Dari beberapa defenisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang alamiah sesuai kondisi lapangan tanpa adanya manipulasi dan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna yang sebenarnya.

---

<sup>29</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), h.10

<sup>30</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta,2013),h.15

Kemudian penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Dapat dijelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau pertimbangan berbagai variabel.<sup>31</sup>

### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Anggerja Kabupaten Enrekang dengan pertimbangan bahwa peneliti ingin mengetahui bagaimana peranan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut. Objek penelitian adalah guru Bimbingan dan Konseling dan siswa di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang.

### **C. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Peranan guru bimbingan konseling
2. Mengatasi kenakalan siswa

### **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

1. Peranan dan kontribusi guru BK tetap sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisien pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Bahkan dalam batas-batas tertentu guru pun dapat bertindak sebagai konselor bagi siswanya.

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h.54

2. Kenakalan siswa adalah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan siswa yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam sekolah. Adapun jenis kenakalan siswa siswa yaitu tawuran, membolos, dan melanggar tata tertib. Kemudian cara mengatasi agar tindakan tersebut tidak terjadi guru BK harus memberikan bimbingan, penyuluhan, dan cara penyelesaian yang baik dan benar agar peserta didik yang mengalami permasalahan tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi.

#### **E. Sumber Data**

1. *Data primer* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Adapun sumber utama yang ditentukan dalam penelitian ini adalah:
  - a. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang
  - b. Guru BK: penulis menjadikan guru sebagai subjek penelitian karena guru juga merupakan pelaksana peran dalam mengatasi kenakalan siswa.
  - c. Siswa SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang yang dijadikan subjek penelitian.

2. *Data sekunder* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dan berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

## F. Instrumen Penelitian

Menurut Nasution dalam buku Sugiono:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalahnya, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.”<sup>32</sup>

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpulan data betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

Adapun instrument yang digunakan dalam pengumpulan data di lapangan sesuai dengan obyek pembahasan penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga bentuk instrument penelitian tersebut digunakan karena pertimbangan praktis bahwa kemungkinan hasil akan valid.

---

<sup>32</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.223

Untuk mengetahui lebih jelas ketiga instrument tersebut, penulis akan menguraikan secara singkat sebagai berikut :

1. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi yaitu melihat dan mengamati langsung sekaligus mencatat objek-objek di lapangan guna memperoleh data atau keterangan-keterangan yang akurat, objektif dan dapat dipercaya.

2. Pedoman Wawancara.

Pedoman Wawancara adalah proses tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat untuk suatu hal.

3. Catatan Dokumentasi.

Catatan Dokumentasi yaitu alat dengan bentuk buku atau catatan untuk mendapatkan data.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan.
2. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab dengan pimpinan dan karyawan perusahaan yang diteliti, dalam mendapatkan data yang diperlukan.

3. Dokumentasi yaitu alat dengan bentuk buku atau catatan untuk mendapatkan data.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Setelah melakukan pengumpulan data, langkah dari strategi penelitian ini adalah penggunaan analisis data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Aktivitas dalam analisis data meliputi:

1. Reduksi data (*data reduction*) yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya karena reduksi ini memberikan gambaran yang lebih jelas.
2. Penyajian data (*data display*) dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya, tetapi yang sering dipakai adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.
3. Penarikan kesimpulan (*verification*), teknik ini merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara

memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SMA NEGERI 1 ANGGERAJA

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Anggeraja

Sekolah ini awalnya berdiri pada tahun 1960 yang di prakarsai oleh salah satu tokoh masyarakat Hj. Andi Marak Intang. SMA Negeri 1 Anggeraja berdiri pada tahun 1960 di bawah afiliasi SMA Rappang. Tanggal 26 Juni 1963) dengan nama SMAN 229 Cakke). Dibangun di atas tanah seluas 11.577 m<sup>2</sup>, luas bangunan 4.162 m<sup>2</sup>, dan dikelilingi pagar sepanjang 491 meter.<sup>33</sup>

Kepala sekolah setelah Drs. Husain Batik yaitu:

Tabel 4.1 Kepala Sekolah periode 1960-sekarang

NO	NAMA	MASA JABATAN
1.	Manca	1960-1961
2.	Hasyim	1961-1962
3.	Baco Bulu	1962
4.	Ghalib	1962-1963
5.	Thayeb Salengke, B,A	1963-1999
6.	Drs. Alimin, M,Pd	1999-2006
7.	Nurdin Ramang, S,Pd	2006-2010
8.	Drs. Mustapa, M,Pd	2010-2015
9.	Drs. Husain Batik	2015-sekarang

SMA Negeri 1 Anggeraja juga memiliki 31 ruang kelas, 4 laboratorium, perpustakaan, ruang kepala, ruang tata usaha, guru, OSIS, mushalla, dan ruang serba guna, kesemuanya dalam kondisi baik. Jumlah porsenil PTK 69, terdiri atas 61 guru (50 PNS), 1 orang kepala tata usaha,

---

<sup>33</sup> Dikutip dari dokumen tertulis, *Profil SMA Negeri 1 Anggeraja*, dikutip pada tanggal 5 Juni 2017

2 orang pegawai tata usaha, 3 pesuruh, 1 orang pustakawan, dan 1 orang satpam, Jumlah siswa 975 yang terdiri atas laki-laki 335, perempuan 640, jumlah alumni (penamatan tahun 2015/2016) sebanyak 8.151. Hingga saat ini SMAN 1 Anggeraja telah mengalami delapan kali pergantian kepala sekolah.

## 2. Profil Sekolah

### a. Data Umum SMAN 1 Anggeraja

Tabel 4.2 Data SMA Negeri 1 Anggeraja

1.	NSS	301191640402
2.	NPSN	40305844
3.	Nama Sekolah	SMA Negeri 1 Anggeraja
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Waktu belajar	Pagi- siang
6.	NPWP	000187807402000

### b. Alamat SMAN 1 Anggeraja

Tabel 4.3 Alamat SMA Negeri 1 Anggeraja

1.	Jalan	Jl.Poros Makassar-Tator
2.	Propinsi	Sulawesi selatan
3.	Kabupaten	Enrekang
4.	Kecamatan	Anggeraja
5.	Desa	Cakke
6.	Kode pos	91752
7.	Koordinat	Lintang 3.4146
		Bujur 119.7988
8.	Letak geografis	Dataran Tinggi

## c. Keberadaan Tanah

- Luas Tanah

Tabel 4.4 Luas Tanah

No.	Kepemilikan	Luas Tanah (m <sup>2</sup> ) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Milik Sendiri	12	13	
2.	Sewa / Pinjam			

- Penggunaan tanah

Tabel 4.5 Penggunaan Tanah

No.	Penggunaan	Luas Tanah (m <sup>2</sup> ) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Bangunan		600	600
2.	Lapangan Olahraga		100	100
3.	Halaman		100	100
4.	Kebun/Taman			
5.	Belum digunakan			

## d. Biodata kepala sekolah

Tabel 4.6 Biodata Kepala Sekolah

1.	Nama Lengkap	Drs. Husain Batik
2.	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3.	Status kepegawaian	PNS
4.	NIP	196112311988031112
5.	Pendidikan terakhir	S2
6.	Status Sertifikasi	Sudah Sertifikasi
7.	Nomor HP	081342176156

## e. Jumlah dan Kondisi bangunan

Tabel 4.7 Jumlah dan Kondusi Bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	32		0
2.	Ruang Kepala Sekolah	1		0
3.	Ruang Guru	1		0
4.	Ruang Tata Usaha	1		0
5.	Laboratorium Fisika	1		0
6.	Laboratorium Kimia	1		0
7.	Laboratorium Biologi	1		0
8.	Laboratorium Komputer	1		0
9.	Laboratorium Bahasa			0
10.	Ruang Perpustakaan	1		0
11.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1		0
12.	Ruang Keterampilan			0
13.	Ruang Kesenian	1		0
14.	Toilet Guru	1		0
15.	Toilet Siswa	2		0
16.	Ruang BP/BK	1		0
17.	Musholla	1		0
18.	Gudang	1		0

## f. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran

Tabel 4.8 Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Yang Seharusnya Ada
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa			
2.	Meja Siswa			
3.	Loker Siswa			
4.	Kursi Guru dalam Kelas	1		
5.	Meja Guru dalam Kelas	1		3
6.	Papan Tulis	1		3
7.	Lemari dalam Kelas			

## g. Sarana dan prasarana pendukung lainnya

Tabel 4.9 Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak
1.	Laptop	1	
2.	Personal Komputer	13	
3.	Printer	3	
4.	Televisi	1	
5.	Mesin Fotocopy	-	
6.	Mesin Fax	-	
7.	Mesin Scanner	-	
8.	LCD Proyektor	1	
9.	Layar (Screen)	1	
10.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	50	
11.	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	50	
12.	Lemari Arsip	1	

13.	Kotak Obat (P3K)	1	
14.	Brankas	1	
15.	Pengeras Suara	1	
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	-	

## h. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan

Tabel 4.10 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Jumlah Kepala SMAN 1 Anggeraja	1	0	0	0
2.	Jumlah Wakil Kepala SMAN 1 Anggeraja	0	0	0	0
3.	Jumlah Pendidik (di luar Kepala & Wakil)	29	21	3	8
4.	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi	29	21	0	0
5.	Jumlah Pendidik Berprestasi Tk. Nasional	0	0	0	0
6.	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13	29	21	0	0
7.	Jumlah Tenaga Kependidikan	29	21	3	8

## i. Rekap siswa

Tabel 4.11 Rekap Siswa

No.	Uraian Siswa & Rombel	Tingkat 10		Tingkat 11		Tingkat 12	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Jumlah Siswa Akhir TP 2014/2015	114	226	112	218	110	195
2.	Jumlah Siswa Pindah Masuk	0	0	0	0	0	0
3.	Jumlah Siswa Pindah Keluar	0	0	0	0	0	0
4.	Jumlah Siswa Drop-out Keluar	0	0	0	0	0	0

5.	Jumlah Siswa Drop-out Kembali	0	0	0	0	0	0
6.	Jumlah Siswa Naik Tingkat	0	0	0	0		
7.	Jumlah Siswa Lulus					90	183
8.	Jumlah Rombel					1	

## j. Daftar Pendidik dan Mata Pelajaran

Tabel 4.12 Nama dan Mata Pelajaran

No.	NAMA	MAPEL	TUGAS TAMBAHAN
1.	ABD.MUIM	Sejarah	
2.	ABDUL KADIR	Seni Budaya	
3.	ADDANAS	Matematika	
4.	Agus Tahir	Ekonomi	Wakil kepala sekolah kesiswaan
5.	AMIR	Pendidikan jasmani	
6.	ANSAR	Geografi	
7.	ARSYAD	Pendidikan agama islam	
8.	Bunga	Ekonomi	
9.	Daharuddin	Kimia	
10.	DAHLAN		
11.	Dahrul	Kimia	
12.	DARWIS	Sosiologi	
13.	DEASY ALFAANI	TIK	
14.	EKA NURDAYANTI	Prakarya dan kewirausahaan	
15.	Fitrah Zainuddin	BK	
16.	H.Muhlis	Geografi	
17.	Hademing	Sejarah	
18.	Hadiyah Tahir	Seni Budaya	
19.	Hafsah	PKN	
20.	Hamka	TIK	
21.	HARIKA SYAMSUL		
22.	Hasan.M	Biologi	Kepala Laboratorium
23.	HAMSIAH	Kimia	
24.	Hasna Rostika	Kimia	
25.	HASNAINI	Bahasa inggris	
26.	Hasni S.S	PKN	
27.	HASRIANI JIHADAN	Sosiologi	

28.	HUSAIN	Geografi	Kepala Sekolah
29.	IRMA	Biologi	
30.	Jafaruddin	Fisika	
31.	JULIANI SYAFRIL	Bahasa Indonesia	
32.	KAMARUDDIN	PAI dan Budi Pekerti	
33.	KHAIRUL	Bahasa Indonesia	
34.	MAKMUR		
35.	Muh.Sa'ad Syam	Pendidikan Jasmani	
36.	MUHAMMAD ARIF	Matematika	Wakil Kepala Sekolah Sarpras
37.	Muhammad Kasli	Bahasa Indonesia	
38.	MUSTAKIM	Fisika	
39.	MUSTIKA RINI	Matematika	
40.	Nasriani	PAI dan Budi Pekerti	
41.	NUR AINUN BACHRUL	Matematika	
42.	NUR MUQARAMAH.S	Matematika (Permintaan)	
43.	Nurhaedah		
44.	NURMIATI	Bahasa Indonesia	
45.	Nusari	Bahasa Indonesia	
46.	Rahman	Matematika	
47.	RAHMI	Bahasa Inggris	
48.	Ramli	Seni Budaya	
49.	RANI NIKEN PRATIWI	Bahasa dan Sastra Inggris	
50.	RASIDA	Bahasa Indonesia	
51.	RATNAWATI		
52.	RAYUNI S	Bahasa Inggris	
53.	RIDA ASVIANA	Matematika	
54.	Rusdin	Pendidikan Agama Islam dan BK	
55.	Sahira	Sejarah Indonesia	
56.	Salma	Bahasa Jepang	Kepala Perpustakaan
57.	Satifiriana	Bahasa Inggris	
58.	SERLI RAHMAN	Matematika	
59.	Sibu	PAI	
60.	SITTI HAJRAH	Biologi	
61.	SITTI MARDHIYAH	Prakarya dan Kewirausahaan	
62.	SUBURAN	Fisika	
63.	SUHARDI TARO	Bahasa Jerman	
64.	SULNAIM DJAMADI	Sosiologi	
65.	Suradi	PKN	

66.	SURIANI	Ekonomi	
67.	SURIMAN SATTU	Pendidikan Jasmani	
68.	SURTINI	Prakarya dan Kewirausahaan	
69.	Tahir	Biologi	
70.	ZAINAL ABIDIN	Sejarah	

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

#### a. Visi Misi SMA Negeri 1 Anggeraja;

Terwujudnya SMA yang religious dengan lulusan yang cerdas, lingkungan yang bersenyawa. Warga sekolah yang bertakwa, kreatif dan inofatif, serta mampu bersaing di era globalisasi melalui peningkatan, penguasaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

#### b. Misi SMA Negeri 1 Anggeraja;

- 1) Menumbuhkan pemahaman dan pelaksanaan terhadap ajaran agama islaam sehingga menjadi salah satu sumber kearifan berperilaku dan bermasyarakat.
- 2) Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib dan budaya kerja.
- 3) Memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan agar memenuhi standar yang di tetapkan.
- 4) Menumbukan inofasi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menunjang pengembangan profesionalisme.
- 5) Memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumber daya sekolah dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik secara optimal.

## **B. Peranan guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang**

Hasil observasi dan wawancara di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang, ditemukan bahwa dasar dan tujuan bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang oleh guru Bimbingan Konseling Rusdin pada tanggal 12 Juni 2017 yaitu, mengatakan bahwa:

“Berbicara mengenai dasar bimbingan konseling yaitu memakai aturan dan teori-teori dalam Bimbingan Konseling sebab kita tidak boleh melenceng dari aturan Bimbingan Konseling itu sendiri, kemudian tujuannya yaitu memehamkan anak-anak kondisi dirinya dan dia bisa keluar dari permasalahan-permasalahan. Guru Bimbingan Konseling hanya mengarahkan kemudian siswa yang mencari sendiri solusinya.”<sup>34</sup>

Beliau juga menambahkan bahwa mekanisme Bimbingan Konseling yaitu:

“Mekanisme setiap sekolah pasti berbeda-beda, saya sendiri menggunakan pendekatan emosional, saya tidak memakai jarak dengan peserta didik, saya tidak mau memposisikan diri sebagai guru Bimbingan Konseling pada saat berhadapan dengan peserta didik (konselor), saya mengajak peserta didik tersebut agar terbuka dengan permasalahannya supaya saya dapat memahami bagaimana masalah yang di hadapi peserta didik tersebut.”<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari guru Bimbingan Konseling diatas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang dasar bimbingan konseling yaitu memakai aturan dan teori-teori dalam Bimbingan Konseling. Kemudian mekanisme yaitu menggunakan pendekatan emosional, agar siswa yang

---

<sup>34</sup>Wawancara dengan Rusdin, *guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Anggeraja*, tanggal 12 Juni 2017

<sup>35</sup>*Ibid.*, pada tanggal 12 Juni 2017 di SMA Negeri 1 Anggeraja

mengalami permasalahan dapat dengan mudah muncurkan masalahnya dan diberikan penyelesaian yang baik.

Sedangkan dari catatan guru Bimbingan Konseling selama satu bulan terakhir ada beberapa siswa yang tercatat memiliki pelanggaran terberat seperti :

Tabel 4.13 Nama Siswa Yang Melakukan Pelanggaran

<b>NO.</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>PELANGGARAN</b>	<b>Layanan</b>
1.	WAHYU PRATAMA	MALAS	Kons. Individu
2.	NASMAWATI	MASALAH PRIBADI	Kons. Individu
3.	ERFINA	MASALAH PRIBADI	Kons. Individu
4.	RIRIN	MASALAH PRIBADI	Kons. Individu
5.	NURSAKINA	SERAGAM TIDAK SESUAI	Kons. Individu
6.	AKBAR	PERKELAHIAN	Kons. Kelompok
7.	WAHYUDI	PERKELAHIAN	Kons. Kelompok
8.	FIRDAUS	PERKELAHIAN	Kons. Kelompok
9.	ASSALAM	PERKELAHIAN	Kons. Kelompok
10.	ARI DARMAWAN	PERKELAHIAN	Kons. Kelompok

Peranan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang melalui wawancara pada tanggal 12 Juni 2017 guru Bimbingan Konseling Rusdin:

“Peranan guru Bimbingan Konseling di sekolah ini yaitu untuk membimbing, mengarahkan siswa dan memberikan mediasi di lingkungan sekolah. Selain itu, guru Bimbingan Konseling juga berperan dalam hal penanaman Tauhid, Akhlaq dan Muammalah.”<sup>36</sup>

Pertanyaan selanjutnya di tujukan pada siswa yang bernama Maria Nabila Zainuddin kelas X Mia 2:

“Menurut saya, peranan guru Bimbingan Konseling cukup membantu karena dengan adanya guru BK dapat memberikan arahan dan

<sup>36</sup> Rusdin, *op.cit.*, tanggal 12 Juni 2017 di SMA Negeri 1 Anggeraja

pencerahan kepada siswa mengenai akibat dari kenakalan siswa sehingga siswa akan berpikir untuk menghindari kenakalan.”<sup>37</sup>

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa, peranan guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang ialah selain memberikan bimbingan, pengarahan, dan pemecahan masalah kepada siswa yang bermasalah guru Bimbingan Konseling juga berperan dalam menanamkan Tauhid, Akhlak dan Muammalah kepada siswa.

### **C. Bentuk Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang**

Hasil wawancara dan observasi di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang ditemukah bahwa bentuk bimbingan dan konseling yang diberikan guru bimbingan konseling di sekolah oleh guru bimbingan konseling Rusdin pada tanggal 12 Juni 2017, yaitu menyatakan bahwa:

“Bentuk bimbingan yang ada di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang yang pertama adanya laporan dari guru atau wali kelas tentang siswa yang bermasalah, kemudian yang kedua guru memanggil siswa secara pribadi ke ruangan BK untuk kemudian siswa diberi kesempatan untuk menceritakan mengenai permasalahan yang dialami, selanjutnya yang ketiga setelah mendengar cerita yang dialami siswa guru bimbingan konseling memberikan motifasi dan solusi berdasarkan masalah yang dialami oleh siswa bermasalah tersebut.”<sup>38</sup>

Fitrah selaku guru Bimbingan Konseling juga menambahkan bahwa:

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Maria Nabila Zainuddin, siswa SMA Negeri 1 Anggeraja, tanggal 12 Juni 2017

<sup>38</sup> Rusdin, *op. cit.*, tanggal 12 Juni 2017 di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang

“Bentuk bimbingan yang diberikan kepada siswa yang bermasalah yaitu pemberian layanan yang nyaman bagi siswa untuk mencurahkan segala permasalahannya dan cara penanggulangan yang efektif agar siswa tidak mengulang atau malah menambah masalah yang ia lakukan.”<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa bentuk bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang yaitu, pertama laporan dari guru atau wali kelas, kedua pemanggilan kepada siswa yang bermasalah kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan permasalahannya, selanjutnya yang ketiga pemberian motivasi dan solusi berdasarkan masalah yang dialami siswa. Selain itu bentuk bimbingan yang nyaman juga dapat memotivasi siswa untuk mengurangi bahkan tidak lagi melakukan kenakalan-kenakalan yang sering siswa lakukan.

#### **D. Dampak Penanganan Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang**

Hasil observasi dan wawancara di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang ditemukan bahwa dampak penanganan bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang oleh guru Bimbingan Konseling Rusdin pada tanggal 12 Juni 2017, yaitu menyatakan bahwa:

“Penanganan bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang berdampak positif, terlihat dari berkurangnya kenakalan siswa-siswa yang sering mereka lakukan.”<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Fitrah, *guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang*

<sup>40</sup> Rusdin, *op.chit.*, tanggal 12 Juni 2017 di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang

Fitrah selaku guru bimbingan konseling juga menambahkan bahwa:

“Dampak dari adanya penanganan bimbingan konseling di sekolah yaitu kenakalan dan pelanggaran yang sering dilakukan sudah semakin berkurang dan kenakalan berat yang pernah dilakukan siswa sudah dapat ditangani dan diselesaikan dengan baik.”<sup>41</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa dampak dari penanganan bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang yaitu membawa perubahan yang positif karena dapat mengurangi kenakalan yang sering mereka lakukan baik kenakalan yang ringan maupun berat.

---

<sup>41</sup> Fitrah, *op.chit.*, tanggal 12 Juni 2017 di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah peneliti menguraikan beberapa bab dan sub bab diatas, baik yang bersifat teori maupun hasil penelitian dalam pembahasan skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Peranan guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang, maka hasil dari konseling tentang siswa yang tawuran, membolos, serta tidak tertib ini dapat di tarik kesimpulan bahwa Peranan guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang sudah mengalami perubahan dikarenakan adanya peran guru BK untuk merubah peserta didiknya agar meninggalkan kebiasaan buruknya dan guru BK mengharapkan siswa agar lebih rajin ke sekolah agar tidak rugi dengan ketinggalan pelajaran. Misalnya dalam hal: siswa kalau sekolah harus rajin belajar, tidak boleh membolos, berkelehi dengan temannya, merokok di kelas, serta berpakaian rapi. Jadi, guru BK di sini mempunyai peranan yang cukup untuk memberikan arahan yang baik demi kemajuan pendidikan peserta didiknya untuk anak yang berguna bagi nusa dan bangsa.
2. Bentuk bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang yaitu, pertama laporan dari guru atau wali kelas, kedua pemanggilan kepada siswa yang bermasalah kemudian

siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan permasalahannya, selanjutnya yang ketiga pemberian motivasi dan solusi berdasarkan masalah yang dialami siswa. Selain itu bentuk bimbingan yang nyaman juga dapat memotivasi siswa untuk mengurangi bahkan tidak lagi melakukan kenakalan-kenakalan yang sering siswa lakukan.

3. Dampak dari penanganan bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang yaitu membawa perubahan yang positif karena dapat mengurangi kenakalan yang sering mereka lakukan baik kenakalan yang ringan maupun berat.

## **B. Saran**

1. Kepada kepala sekolah
  - a. Demi lancarnya pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang, maka alangkah baiknya apabila disempurkan fasilitas bimbingan dan konseling.
  - b. Untuk memperoleh hasil yang lebih baik, maka alangkah baiknya jika guru BK ditambah di karenakan jumlah siswa yang terlalu banyak yang sering kali membuat guru BK kewalahan.
2. Kepada guru Bimbingan Konseling
  - a. Demi suksesnya guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan peranannya, maka perlu adanya penyempurnaan dan penerbitan masalah teknis dan administrasi.
  - b. Lebih gencar mengadakan publikasi mengenai kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh guru bimbingan konseling.

- c. Untuk menilai sejauh mana hasil yang dicapai maka, perlu adanya peninjauan kembali terhadap pelaksanaan program yang dicanangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya.

Departemen Pendidikan Nasional.2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.  
Jakarta: Balai Pustaka.

Depdiknas.2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka  
ed.III.cet.2.

Djumhur dan M.Surya.1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*.  
Bandung: CV.Illmu.

Hasan Basri. *Remaja Berkualitas Problematika Remajadan Solusinya*.

Hallen.2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press

<http://blog.uad.ac.id/fitria1300001195/2014/12/23/hambatan->

[penyelenggaraan-layanan-bimbingan-dan-konseling-di-sekolah-formal/](http://blog.uad.ac.id/fitria1300001195/2014/12/23/hambatan-penyelenggaraan-layanan-bimbingan-dan-konseling-di-sekolah-formal/)

<http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-siswa-menurut-para-ahli.html>,

Kartini Kartono.1985. *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaanya*.  
Jakarta: CV Rajawal.

Lounsbury.2005.*An Investigation of Big Five Personality Traits and Career Decidedness Among Early and Middle Adolescents*. Journal Of Career Assessment, Vol. 13 No. 1.

M.Arifin.1979. *Pokok-pokok Bimbingan dan Penuluhan Agama*.Jakarta:  
Bulan Bintang.

M. Arifin.1981.*Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan*.  
Jakarta: PT Golden Terayon Press

Munafrah Andi dan Hasan Muhamr<sup>52</sup> ode Penelitian.

Natawidajaja Rachman.1990. *Bimbingan dan Konseling Industri Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Nizar Samsul.2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

- Poerwanti Endang dan Widodo Nur.2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Priyato& Erman Amti.2004.*Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samsil Munir Amin.2013.*Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Amzah ed.1, cet.2.
- Samsul Nizar.2002. *Filsafat Pendidikan Islam*.Jakarta: Ciputat Press.
- Sarlono Wirawan Sarlito. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Singgih D Guarsa.1998. *Psikologi Remaja*. Jakarta: GunungMulia.
- Sugiono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsul Yusuf.2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda Karya.
- Tohirin.2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yunus Mahmud.*Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: HidaKarya Agung.
- Zainal Arifin.2010. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosda Karya.

# LAMPIRAN

BAGIAN DEPAN SEKOLAH

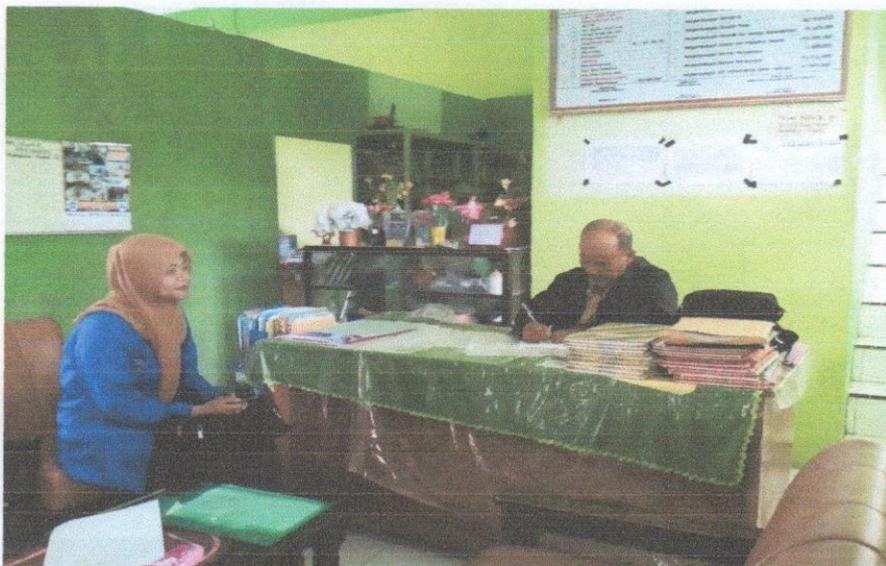


LINGKUNGAN SEKOLAH





WAWANCARA KEPALA SEKOLAH



WAWANCARA PADA GURU BK (Bimbingan konseling)





WAWANCARA DENGAN MURID



## RIWAYAT HIDUP



**Sribulan Ayuningsih**. lahir di Desa Bukaka kecamatan Taneteriattang Kabupaten Bone pada tanggal 10 Juli 1995. Anak kedua dari empat bersaudara. Buah hati dari pasangan Sakkaran dan Sunarti. Mulai menapaki dunia pendidikan formal pada tahun 2002 di SDN 33 Sossok, dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Anggeraja, kemudian pada tahun 2010 penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Anggeraja. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Strata Satu (S1).